

# Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Pada Minat Pengusaha Mikro Di Kota Palembang Untuk Menyelenggarakan Pembukuan Sederhana

M.F. SRI SULISTYAWATI<sup>1</sup>; ANDREW GUNAWAN<sup>2</sup>

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Misi Charitas  
Jalan Bangau No: 60 Kota Palembang  
email: [Sulistyawati@ukmc.ac.id](mailto:Sulistyawati@ukmc.ac.id); [andrew@ukmc.ac.id](mailto:andrew@ukmc.ac.id)

**Abstract:** This research is intended to find out how the influence of "attitudes toward behavior" is actually on the interest of micro entrepreneurs in Palembang to carry out simple bookkeeping. A total of 74 micro entrepreneurs were sampled in this study. The results showed that attitudes toward behavior proved to have a significant positive effect on the interest of micro entrepreneurs to carry out simple bookkeeping. The implication is that government and related institutions must be more vigorous in conducting socialization and training related to the benefits and importance of conducting micro business accounting in the form of simple bookkeeping.

**Keywords:** *Attitudes towards behavior; interest*

Usaha mikro dan kecil merupakan sektor usaha yang mampu bertahan dari krisis ekonomi di tahun 1998 yang merupakan krisis ekonomi terbesar sepanjang sejarah Indonesia. Sampai dengan saat ini, tercatat ada 26,2 juta usaha mikro dan kecil dari total 26,7 juta usaha yang ada di Indonesia, sementara sisa 0,45 juta didominasi oleh usaha menengah (Kompas.com). Hal ini mengindikasikan bahwa sektor usaha mikro dan kecil merupakan wajah sesungguhnya dari perekonomian Indonesia karena menguasai 98,3 % dari total usaha yang ada di Indonesia. Dengan kata lain, sektor usaha mikro dan kecil merupakan penggerak roda perekonomian Indonesia.

Dewasa ini, perkembangan jumlah usaha mikro dan kecil sangat berbanding terbalik dengan perkembangan kualitas usahanya. Menghadapi banyaknya tekanan globalisasi dan berbagai macam ancaman dari perdagangan bebas atau yang lebih dikenal dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), sulit rasanya bagi usaha yang ada sekarang untuk bersaing dan melakukan survive untuk usahanya, terutama untuk usaha mikro. Menurut Undang – undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha mikro didefinisikan

sebagai usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, yakni memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000.- (lima puluh juta rupiah) diluar tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000.- (tiga ratus juta rupiah).

Usaha mikro dapat meningkatkan persaingan usahanya dengan melakukan ekspansi usaha dengan memanfaatkan fasilitas Kredit Usaha Mikro (KUM), namun sebagian besar usaha mikro yang ada saat ini belum mampu untuk memanfaatkan fasilitas yang ada. Salah satu penyebab utamanya adalah masih banyak usaha mikro yang belum mampu menyelenggarakan pembukuan yang merupakan salah satu syarat Kredit Usaha Mikro (KUM). Pembukuan merupakan aktivitas akuntansi yang meliputi pencatatan transaksi keuangan seperti penjualan, pembelian, pendapatan, dan pengeluaran sebuah usaha.

Pada saat sebuah usaha tidak mampu menyelenggarakan pembukuan atas aktivitas operasional yang dilakukan usahanya, maka usaha ini akan menjadi

sangat sulit untuk berkembang. Hal ini dikarenakan tidak adanya usaha serta informasi penunjang bagi pengambilan keputusan yang berhubungan dengan aktivitas operasi tersebut. Misalnya saja informasi terkait laba bersih atas usaha tersebut, dan apakah memungkinkan sebuah usaha bisa melakukan pengembangan jika tidak mengetahui secara pasti jumlah pendapatan atas usahanya sendiri, bahkan bila usaha tersebut mengalami kerugian sekalipun. Selain itu juga masalah keterbatasan akses terhadap sumber daya modal, seperti halnya Kredit Usaha Mikro (KUM) menjadi hambatan tersendiri bagi usaha mikro untuk berkembang dan bertahan.

Kemudian adanya persepsi bahwa praktik akuntansi itu sulit untuk dilaksanakan, sehingga mustahil bagi mereka untuk menyelenggarakan pembukuannya sendiri. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana cara menyelenggarakan dan memanfaatkan informasi akuntansi yang ada. Persepsi yang kedua adalah praktik akuntansi memerlukan biaya yang tinggi, sehingga dapat mengurangi pendapatan usaha mereka. Sedangkan persepsi yang terakhir adalah praktik akuntansi tidak dapat memaksimalkan laba usaha. Persepsi – persepsi ini yang akan menghambat para pelaku usaha mikro untuk menyelenggarakan praktik akuntansi paling sederhana sekalipun, seperti halnya pembukuan. Sehingga permasalahannya tidak semua parapedagang atau usaha mikro kecil tidak melakukan pencatatan akuntansi atau pembukuan.

Jika ditinjau melalui Theory of Reasoned Action yang pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen pada tahun 1980 terdapat dua konstruk laten yang mempengaruhi terbentuknya perilaku, dimana sebelumnya perilaku itu sendiri didasari pada minat. Teori ini menghubungkan antara keyakinan (belief), sikap (attitude), kehendak (intention) dan perilaku (behavior). Kehendak merupakan predictor terbaik

perilaku, artinya, jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut. Namun, seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang sama sekali berbeda (tidak selalu berdasarkan kehendak). Konsep penting dalam teori ini adalah fokus perhatian (saliency), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak (intention) ditentukan oleh sikap dan norma subyektif. Komponen pertama mengacu pada sikap terhadap perilaku. Sikap ini merupakan hasil pertimbangan untung dan rugi dari perilaku tersebut (outcome of the behavior). Disamping itu juga dipertimbangkan pentingnya konsekuensi-konsekuensi yang akan terjadi bagi individu (evaluation regarding the outcome).

Teori ini menghubungkan antara keyakinan (belief), sikap (attitude), kehendak (intention) dan perilaku (behavior). Kehendak merupakan prediktor terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut. Namun, seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang sama sekali berbeda (tidak selalu berdasarkan kehendak). Konsep penting dalam teori ini adalah fokus perhatian (saliency), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak (intention) ditentukan oleh sikap terhadap perilaku (Jogiyanto, 2007).

Sikap terhadap perilaku sendiri merupakan evaluasi atas kepercayaan – kepercayaan yang ada di dalam diri seseorang. Ketika seorang pelaku usaha mikro memiliki pemikiran bahwa akuntansi itu sulit, mahal, dan tidak memaksimalkan laba usahanya, maka minat untuk berperilaku menjadi terbatas. Permasalahannya belum semua pedagang atau pelaku usaha mikro kecil yang sebagai responden penelitian ini

melakukan praktik akuntansi atau pencatatan pembukuan.

Berdasarkan pada fenomena dan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk menggali akar masalah penyebab enggannya pelaku usaha mikro untuk menyelenggarakan praktik akuntansi sederhana berupa pembukuan dengan menggunakan konstruk satu yakni sikap terhadap perilaku pelaku usaha menyelenggarakan praktek akuntansi berupa pembukuan sederhana. Maka dari itu tema penelitian ini adalah “Pengaruh sikap terhadap perilaku pada minat pelaku usaha mikro di Kota Palembang untuk menyelenggarakan pembukuan.”

## METODE

Batasan ruang lingkup pada penelitian ini adalah pelaku usaha mikro yang berada di kota Palembang. Pengusaha mikro menjadi objek dalam penelitian ini karena sejalan dengan fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa usaha mikro menjadi wajah sebenarnya dari perekonomian Indonesia dan jumlahnya mendominasi sebesar 98,3% dari total usaha yang ada di Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro yang ada di Kota Palembang. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, dimana karakteristik yang digunakan adalah: Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000.- (lima puluh juta rupiah) diluar tanah dan bangunan tempat usaha, atau Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000.- (tiga ratus juta rupiah).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuisioner. Dimana peneliti akan menyiapkan sejumlah daftar pertanyaan yang kemudian dibagikan langsung kepada para responden dalam penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner dibuat dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5, dimana 1 diartikan sebagai sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 ragu-ragu, 4 setuju, dan 5 sangat setuju. Dalam

penelitian ini sendiri, peneliti mendapatkan kurang lebih 74 responden yang merupakan pemilik usaha mikro di Kota Palembang.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS versi 23. Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$MP = \beta_0 + \beta_1 SP + \varepsilon$$

Keterangan:

MP	: Minat pelaku usaha mikro untuk menyelenggarakan pembukuan
$\beta_0$	: Konstanta
SP	: Sikap terhadap perilaku
$\varepsilon$	: Standar error

Namun sebelum melakukan pengujian regresi linear sederhana maka dilakukan terlebih dahulu pengujian validitas dan reliabilitas daftar. Hal ini ditujukan agar daftar pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian memiliki tingkat kehandalan dan akurasi yang cukup. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan instrumen tersebut merupakan alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya. Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Ghozali, 2011). Kriteria pengujian yang digunakan untuk menentukan setiap item kuisioner dinyatakan valid atau tidak adalah jika r hitung yang merupakan nilai dari Correlated Item-Total Correlation lebih besar dari r tabel dan nilainya positif.

Sebaliknya jika r hitung kurang dari r tabel berarti instrumen pengukuran tersebut tidak valid. Sementara itu uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi konstruk atau variabel

penelitian. Suatu variabel dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Alat ukur yang akan digunakan adalah dengan uji statistik cronbach alpha ( $\alpha$ ) dan diukur dengan bantuan program SPSS. Suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha lebih dari 0,60 (Ghozali, 2011).

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, maka dilakukanlah pengujian asumsi klasik yakni normalitas dan heterokedastisitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah baik variabel bebas maupun terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai distribusi yang normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Pengujian normalitas data menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov – Smirnov dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%.

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi penelitian ini terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Penelitian ini menggunakan uji glejser dengan kriteria apabila probabilitas signifikansinya lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Setelah semua tahap awal pengujian tersebut selesai, maka langkah akhirnya adalah melihat koefisien determinasi (adjusted r square), annova, dan uji t.

## HASIL

Untuk mengetahui apakah setiap butir pertanyaan dalam variabel penelitian ini valid atau tidak, maka bisa dilihat dari nilai signifikansi 2 tailednya, dimana apabila nilainya kurang dari 0,05 maka butir

pertanyaan itu dikatakan valid. Cara lain bisa dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir pertanyaan dalam variabel ini dikatakan valid. Berikut hasil uji validitas atas variabel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

<u>Sikap Terhadap Perilaku</u>		SP_TOTAL
SP_1	Pearson Correlation	,798**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	74
SP_2	Pearson Correlation	,851**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	74
SP_3	Pearson Correlation	,506**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	74
SP_4	Pearson Correlation	,619**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	74
SP_5	Pearson Correlation	,689**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	74
SP_T OTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	74

Minat Untuk Membuat Pembukuan Sederhana		MP_TOTAL
MP_1	Pearson Correlation	,696**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	74
MP_2	Pearson Correlation	,800**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	74
MP_3	Pearson Correlation	,803**
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	74
MP_4	Pearson Correlation	,620**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	74
MP_TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	74

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 yang dengan kata lain menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam penelitian ini dikatakan valid. Hal ini diperkuat dengan nilai r tabel sebesar 0,224 yang artinya jauh lebih kecil dari r hitung setiap variabel yang ada. Setelah melakukan uji validitas, maka langkah selanjutnya ada menguji reliabilitas, berikut hasil pengujiannya:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Sikap Terhadap Perilaku				
Cronbach's Alpha	Cronbach's Based on Standardized Items	Alpha	N	of Items
,725	,748		5	

  

Variabel Minat Untuk Menyelenggarakan Pembukuan				
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	Alpha	N	of Items
,725	,748		5	

Berdasarkan hasil tabel diatas, tingkat cronbach alpha dari kedua variabel yang diteliti lebih besar dari 0,60 yang artinya seluruh butir pertanyaan dalam penelitian ini dikatakan reliabel. Setelah uji reliabilitas dan validitas terpenuhi, maka dilakukanlah pengujian normalitas yang mendapatkan

hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Unstandarized Residual	
Asymp. Sig (2-tailed)	0,200

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi data dalam penelitian ini sebesar 0,200 atau lebih tinggi dari 0,05 yang artinya data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Setelah data dinyatakan normal maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian heterokedastisitas dengan metode gletzer. Hasilnya ditunjukan dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

	Signifikansi
Sikap Terhadap Perilaku	0,924
Minat Untuk Menyelenggarakan Pembukuan	0,353

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Setelah dilakukan pengujian diatas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan regresi linear sederhana, berikut hasilnya:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	
Sikap Terhadap Perilaku	0,480

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel sikap terhadap perilaku mampu menjelaskan hubungannya dengan variabel minat untuk menyelenggarakan

pembukuan sederhana sebesar 48%, sementara sisa 52% lainnya dipengaruhi variabel lain diluar model dalam penelitian ini. Sementara itu hasil pengujian model atau annova ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Annova

Signifikansi	
Sikap Terhadap Perilaku	0,000

Berdasarkan hasil uji Annova, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya model dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Terakhir, hasil pengujian hipotesis ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t

Signifikansi t	
Sikap Terhadap Perilaku	0,000

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sikap terhadap perilaku sebesar 0,000 dan nilai beta positif, yang artinya sikap terhadap perilaku terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap minat pengusaha mikro untuk menyelenggarakan pembukuan sederhana. Hal ini menunjukkan evaluasi keyakinan – keyakinan yang ada didalam diri seorang pengusaha mikro berperan penting dalam membentuk minat mereka untuk menyelenggarakan pembukuan sederhana. Artinya semakin tinggi sikap terhadap perilaku mereka, maka semakin tinggi pula minat pengusaha mikro tersebut untuk menyelenggarakan pembukuan sederhana. Hal ini berlaku sebaliknya, dimana semakin rendah sikap terhadap perilaku maka semakin rendah juga minat mereka untuk menyelenggarakan pembukuan sederhana. Maka dari itu, diperlukan

pembentukan keyakinan-keyakinan yang sifatnya positif untuk lebih meningkatkan minat mereka.

Secara mendasar, pembentukan keyakinan – keyakinan yang positif utamanya atas pentingnya dan kegunaan praktik akuntansi seperti pembukuan sederhana menjadi sangat krusial dalam mengubah pola pikir pengusaha mikro yang ada selama ini. Pola pikir pengusaha mikro yang seringkali mengasumsikan bahwa akuntansi itu sulit, mahal, merepotkan dan tidak memiliki peran apapun untuk meningkatkan laba harus mulai dihapuskan. Penghapusan pola pikir negatif ini dapat dilakukan dengan menggalakan sosialisasi dan pengarahan langsung terkait dengan pentingnya penyelenggaraan praktik akuntansi, dimulai dari pembukuan sederhana.

Seperti halnya sosialisasi bahwasannya dengan adanya praktika akuntansi seperti halnya pembukuan sederhana, maka pengusaha mikro akan mendapatkan kesempatan untuk memperoleh tambahan modal melalui program kredit usaha mikro. Dengan adanya tambahan modal dari kredit usaha mikro ini, maka diharapkan pengusaha mikro dapat mengembangkan skala usahanya menjadi lebih besar, dan ketika skala usahanya meningkat, otomatis laba usaha juga akan ikut meningkat. Hal ini secara jelas akan mematahkan persepsi yang beredar selama ini bahwa “akuntansi itu tidak berguna atau tidak dapat meningkatkan laba.”

Manfaatnya akan sangat besar, ketika para pengusaha mikro mulai menerapkan akuntansi berupa pembukuan sederhana maka mereka berpeluang lebih tinggi untuk mengembangkan usahanya. Ketika usahanya berkembang maka akan meningkatkan kesejahteraan pemilik usaha dan secara tidak langsung juga akan memberikan sumbangsih perkembangan pendapatan negara yang salah satunya dalam bentuk pajak.

## SIMPULAN

Kesimpulannya, sikap terhadap perilaku yang merupakan bentuk evaluasi kepercayaan – kepercayaan yang ada didalam diri seorang individu menjadi pemicu minat pengusaha mikro untuk menyelenggarakan pembukuan sederhana. Maka dari itu, pemerintah dan lembaga terkait harus lebih gencara dalam mensosialisasikan pentingnya akuntansi dan manfaatnya bagi pengembangan usaha utamanya usaha mikro yang seringkali tidak memiliki pencatatan apapun.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel yang hanya 74 pengusaha mikro. Hal ini dikarenakan tingginya penolakan dari para pengusaha mikro untuk mengisi kuisisioner karena ketakutan akan dikenakan pajak. Ada baiknya, peneliti selanjutnya lebih memperluas jumlah sampel agar hasilnya lebih merepresentatifkan dan dapat digeneralisasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, Saifuddin, 2003, Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Edisi 2, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Cooper, Donald, R. dan Schindler, Pamela, S., 2001, Business Research Methods, 7th ed. Irwin McGraw-Hill, New York.
- Deswira, E., M. Neldi, dan Lusiana. 2009. Analisa tingkat pemahaman pengusaha sektor usaha kecil menengah (UKM) terhadap informasi akuntansi pada laporan keuangan (studi empiris pada UKM yang terdaftar di dinas koperasi dan umkm kota Padang). UPI YPTK Padang
- Hariyanto, E. 1999. “Analisis Kebutuhan Informasi Akuntansi bagi Usaha Perdagangan Eceran (Retail) di Kotatip Purwokerto.” Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi No. 1/Vol. 1/September.
- Haryadi, D., E. E. Chotim, dan Maspiyati. 1998. Tahap Perkembangan Usaha Kecil: Dinamika dan Potensi Pertumbuhan. Bandung: Akatiga.
- Holmes, S., dan D. Nicholls. 1988. An analysis of the use of accounting information by Australian small business. Journal of Small Business Management. Vol.26 No.20: 57-68
- Idrus. 2000. Akuntansi dan Pengusaha Kecil. Akuntansi. Edisi 07/Maret/Th. VII.
- Imam Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jogiyanto. 2007. “Sistem Informasi Keperilakuan”. Andi. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2008. “Metodologi Penelitian Sistem Informasi”. Andi. Yogyakarta.
- Marbun, B.N. 1997. Manajemen Perusahaan Kecil. PT Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- Pinasti, M. 2001. “Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional Kabupaten Banyumas.” Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi No. 1/Vol. 3/Mei.
- Tania. 2008. Pengaruh pengalaman usaha dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha dagang di kota Salatiga. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana